

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, perilaku dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*), mulai dari usia dini sebagai masa *the golden age* sampai jenjang pendidikan tinggi.

Piers (Dalam Rachmawati dan Kurniati, 2005:3) mengemukakan manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia diciptakan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada disekitarnya "*all individuals are creative in diverse ways and different degrees*". Adanya potensi kreativitas alami yang dimilikinya, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Berdasarkan hal ini perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan itu secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan kemampuannya tersebut dapat berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya. Guilford (dalam Mutiah 2010 :42) mengemukakan bahwa sifat-sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif yaitu ; 1) kelancaran (*fluency*) adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; 2) keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah; 3) keaslian (*originality*) merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli; 4) kerincian (*elaborasi*) kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara perinci. Tapi dalam penelitian ini hanya 3 ciri

yang diangkat sebagai indikator karena menyesuaikan dengan pembelajaran yang ada di TK yang dilaksanakan setiap hari, pada penelitian menggunakan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sistimnya kelompok dimana anak dibagi menjadi tiga (3) kelompok, dengan tiga (3) jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh anak. Perlu diketahui anak yang di bagi menjadi 3 kelompok kemudian di rolling sehingaa semua anak bisa melaksnakan semua kegiatan dalam setiap pertemuan.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas ini, hendaknya dilakukan semenjak usia dini, sebab pada masa ini individu memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potensinya tersebut. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program usia dini dari umur 4-6 tahun. Anak usia dini yang sedang menjalani pendidikan di TK seyogianya telah memiliki kreativitas sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka seperti mampu menciptakan hal-hal baru, mampu memecahkan permasalahan yang ada, mampu berinteraksi dalam hal mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan. Pembelajaran di TK sesuai dengan kurikulum Permen 58 terdapat 5 bidang pengembangan. Menggambar merupakan salah satu bidang yang terdapat pada bidang pengembangan bidang fisik motorik halus.

Kegiatan menggambar adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar. Sedangkan kreatifitas itu sendiri akan muncul apabila diberi stimulus yang sesuai dengan kebutuhan oleh karena itu dalam pembelajaran di Taman Kanak – Kanak kegiatan menggambar sudah dikenalkan. Ditjen Dikdasmen (2006), tentang standar kompetensi kelompok B menyatakan bahwa anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/ bahan untuk menjadi karya seni. Kemudian dalam

hasil belajar anak diharapkan agar dapat menggambar sederhana dengan berbagai media seperti : arang, kapur, crayon, pensil warna, spidol dan lain-lain.

TK Mekar Hulawa kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah TK yang ada di kabupaten gorontalo yang memiliki siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B, dan penulis merupakan guru yang mengajar di kelompok B yang siswanya sebanyak 20 orang. Sesuai pengamatan selama melaksanakan pembelajaran di TK Mekar Hulawa masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki kreativitas, khususnya dalam bidang menggambar. Sebanyak 6 orang anak saja atau 30% yang memiliki kreativitas sesuai yang diharapkan dan ada 14 orang anak yang belum memiliki kreativitas, hal ini nampak pada setiap kali guru memberikan tugas seperti mewarnai, siswa tidak mau mengerjakan tugas tersebut, siswa tersebut selalu bertanya pada guru, warna apa yang akan mereka gunakan. Selain itu ada juga siswa yang hanya menunggu perintah dari guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru seperti menggambar bebas contohnya ketika diberikan tugas menggambar bebas ada siswa yang harus diberi tahu tentang gambar apa yang harus digambar, bentuknya seperti apa, warnanya seperti apa dan ada sebagian anak yang belum mampu menggunakan media menggambar dengan sebagaimana mestinya. Setelah diamati lebih dalam oleh guru, didapati faktor penyebab kurangnya kreativitas siswa dalam belajar karena adanya campur tangan orang tua dalam mewarnai gambar, orang tua yang menentukan warna yang akan digunakan, orang tua yang memberi petunjuk pada anak mereka sehingga anak tidak mandiri dalam mengerjakan tugas. Selain faktor tersebut terdapat faktor dari diri anak seperti mereka tidak mau mengerjakan tugas karena mereka menganggap tugas tersebut sangat susah walaupun sudah dijelaskan berulang-ulang kali, seperti contoh ketika anak diberi tugas menggambar bebas dengan tema binatang dan mewarnai gambar tersebut ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka

tidak tahu menggambar kucing atau kelinci, kemudian ada juga anak yang bingung memberi warna pada gambar mereka. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya kreativitas anak di TK Mekar Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Mengingat pentingnya anak memiliki kreativitas sejak usia dini, maka perlu adanya upaya pengembangan kreativitas. Dalam usaha mensukseskan program pengembangan kreativitas di TK ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru seperti kegiatan belajar yang menyenangkan, pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain, mengaktifkan siswa, memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan, pembelajaran dalam bentuk konkret (Rachmawati dan Kurniati 2005 :46-47). Dalam hal ini teknik yang digunakan dalam meningkatkan kretaitvas anak yakni teknik Token *Economic*. Token *economic* dipilih karena sesuai dengan masa perkembangan anak usia dini, token *economic* didalamnya adalah penguatan. Token *economic* merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan barang-barang yang diinginkan oleh anak.

Token *economic* memiliki beberapa keuntungan seperti ; lingkungan dapat di kontrol, tujuan dapat terukur, bentuk atau jenis benda sebagai kepingan jelas Walker (dalam Purwanta, 2012 : 151).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan kreativitas anak dengan judul “ Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Token *Economic* di Kelompok B TK Mekar Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut : anak kurang memiliki ide atau gagasan baru, anak belum mampu memecahkan masalah sendiri, masih bergantung pada oraang tua.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah kreativitas anak kelompok B TK Mekar Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui teknik token *economic*?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan yakni :

##### 1.4.1 Persiapan

- Menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan.
- Menentukan barang (benda) apa saja yang mungkin dapat ditukar menjadi penukar token *economic*.
- Memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan.
- Menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar (reinforcers=sebagai penguah) dengan kepingan.

##### 1.4.2 Pelaksanaan

- Guru mengadakan kontrak dengan anak mengenai perihal pemberian token
- Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada anak
- Guru mengamati kegiatan yang sedang dilakukan anak

##### 1.4.3 Evaluasi

- Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya
- Guru memperlihatkan kembali hasil karya anak dan memberikan token kepada anak yang telah memenuhi kriteria penilaian.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui teknik token *economic* di kelompok B TK Mekar Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

### **1.6.1 Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap pengelola kelompok B TK Mekar Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dalam upaya meningkatkan kreativitas anak serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar

### **1.6.2 Bagi guru**

Dapat mengetahui cara meningkatkan kreativitas anak melalui teknik token *economic*.

### **1.6.3 Bagi anak**

Hasil penelitian akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas anak melalui teknik token *economic* di kelompok B Mekar Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6.4 Bagi peneliti**

Dapat dijadikan bahan dokumentasi dan acuan peneliti dalam mengembangkan atau mengadakan penelitian dimasa yang akan